

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu dasar kebutuhan masyarakat, baik sehat secara fisik, dan mental, Kesehatan merupakan kebutuhan setiap masyarakat yang dilindungi oleh undang-undang dasar (widiastuti, 2022). Indonesia memiliki jumlah penduduk sebanyak 280.725.428 jiwa yang terdiri dari 141.671.644 jiwa penduduk laki-laki dan 139.053.784 jiwa perempuan (Kemenkes, 2023). Gambaran penduduk di Indonesia menunjukkan struktur penduduk yang artinya jumlah penduduk usia muda masih lebih banyak dibandingkan penduduk tua. Struktur penduduk bersamaan dengan parameter ekonomi dan pendidikan, kependudukan memegang peran penting terhadap kesehatan masyarakat. Cara untuk meningkatkan kesehatan masyarakat yaitu mengupayakan kesehatan gigi dan mulut. Upaya kesehatan gigi dan mulut adalah setiap kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut baik pada masyarakat tertentu atau pada kelompok ibu hamil yang rentan mengalami masalah terhadap kesehatan gigi (widiastuti, 2022).

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan dimana mulut, gigi dan unsur yang berhubungan dalam rongga mulut dalam kondisi sehat yang memungkinkan seseorang untuk melakukan fungsi penting dalam makan, bernafas, berbicara, dan berinteraksi sosial. Kesehatan gigi dan mulut juga

mencakup dimensi psikososial seperti kepercayaan diri, kesejahteraan dan kemampuan bersosialisasi dan bekerja tanpa rasa sakit dan ketidaknyamanan (Kemenkes, 2023). Laporan WHO (2022) sekitar 3,5 miliar orang di seluruh dunia atau hampir setengah dari populasi dunia mengalami penyakit gigi dan mulut. *Oral Health Country Profile* yang dikeluarkan WHO menyatakan Indonesia merupakan negara peringkat kedua di Asia Tenggara, memiliki total pengeluaran untuk perawatan gigi terbesar, setelah Singapura.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian esensial dalam menjaga kesehatan umum agar terhindar dari berbagai penyakit. Kebersihan gigi dan mulut perlu dipelihara secara rutin dengan menjaga kebiasaan baik seperti menyikat gigi secara teratur dan kontrol kesehatan ke dokter gigi (Asriawal, 2024). Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih menjadi perhatian penting dengan prevalensi karies gigi dan penyakit periodontal yang tinggi, terutama pada anak-anak dan lansia. Faktor utama yang menjadi penentu masalah ini adalah rendahnya literasi kesehatan gigi dan mulut, pola konsumsi gula yang tinggi, keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan gigi, faktor sosial ekonomi serta pendidikan dan pendapatan (Lyra Thania, 2025).

Pengetahuan adalah bagian faktor presdiposisi yang mendasari dan memotivasi seseorang untuk melakukan tindakan. Pengetahuan seseorang memiliki pengaruh dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut (Mustapa Bidjuni, 2023). Pengetahuan kesehatan gigi yang kurang menyebabkan seseorang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut sehingga tidak sadar betapa pentingnya memelihara kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan

mulut sangat diperlukan karena merupakan bagian dari pencegah terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut. Masalah kesehatan gigi dan mulut sering terjadi karena kurangnya menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut salah satunya adalah gingivitis. Gingivitis selain disebabkan karena penumpukan bakteri, gingivitis juga dipengaruhi oleh faktor hormonal (Mustapa Bidjuni, 2023).

Gingivitis merupakan salah satu penyakit gigi dan mulut yang sering terjadi pada rongga mulut, salah satunya terhadap ibu hamil. Rongga mulut merupakan organ penting yang harus dijaga kebersihannya. Kebersihan rongga Mulut ditentukan oleh sisa makanan, plak dan lain-lainnya yang terdapat pada permukaan gigi. Kebersihan rongga mulut yang kurang baik dapat menjadi faktor risiko terjadinya penyakit gigi dan mulut. Penyakit yang sering dialami pada kesehatan gigi dan mulut selain karies juga ada yang disebut dengan gingiva atau gingivitis. Gingiva atau gingivitis merupakan penyakit yang ditandai dengan gusi yang mudah berdarah atau sensitif terhadap rangsangan kecil seperti saat sedang menggosok gigi. Pendarahan pada gingivitis atau gingiva ini bisa terjadi kapan saja. Gingivitis juga sangat terkait dengan kondisi khusus seperti kehamilan. Ibu hamil rentan mengalami gingivitis karena perubahan hormonal yang mempengaruhi reaksi jaringan gingiva terhadap plak. (Teuku Salfiyadi, 2022)

Kehamilan merupakan satu peristiwa yang sering ditemukan pada seorang wanita, dengan keadaan fisiologis yang berbeda dan dapat mempengaruhi hormonal pada seorang wanita. Faktor hormonal yang mempengaruhi kesehatan

umum lainnya juga mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil. Perilaku seorang ibu hamil dapat diartikan sebagai suatu aktivitas atau kegiatan serta pengetahuan terhadap perubahan fisik, hormon dan perubahan lainnya yang pada umumnya terjadi pada ibu hamil (Badai septah, 2021).Ibu hamil sangat rentan terhadap penyakit gigi dan mulut, karies, penyakit periodontal dan stomatitis. Penyakit ini di sebabkan oleh perubahan hormonal, pola makan, dan perubahan perilaku selama kehamilan yang membuat mulut dan gusi lebih sensitif serta meningkatkan suasana dalam mulut sehingga mempercepat kerusakan gigi. (Rani Anggraini, 2025)

Kehamilan adalah masa yang dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin atau bayi, lamanya hamil normal adalah 280 hari atau 9 bulan. Kehamilan pada trimester kedua ibu akan merasakan banyak sekali perubahan pada fisiknya, perubahan yang dapat terlihat yaitu payudara semakin membesar. Ibu hamil juga mengalami sakit dan nyeri pada tubuh, sakit kepala dan pusing, kaki terasa kram, sering buang airt kecil, mengalami keputihan, berat badan naik, sulit tidur, sakit gigi, gusi berdarah dan kaki bengkak. Penyakit tersebut mengakibatkan perubahan hormonal pada kehamilan dan mempengaruhi kesehatan pada rongga mulut ibu hamil, seperti yang sudah disebutkan yaitu ibu hamil sering mengalami sakit gigi dan gusi berdarah. Pengaruh perubahan yang terjadi pada ibu hamil juga mengakibatkan beberapa keluhan seperti mual muntah yang mengakibatkan paparan asam lambung terhadap gigi dan menyebabkan peningkatan permasalahan pada rongga mulut ibu hamil.

Ibu hamil yang mengalami keluhan yang merujuk pada gingiva atau gingivitis disarankan untuk melakukan perawatan dan dapat mengulangi cara penyikatan gigi dan menekankan menjaga kebersihan gigi pada daerah yang mengalami pendarahan yang disebut gingiva atau gingivitis (Teuku Salfiyadi, 2022).

Kehamilan pada ibu hamil trimester dua merupakan kondisi peradangan pada gusi yang cukup umum terjadi dengan prevalensi yang cukup tinggi. Gingivitis kehamilan ini disebabkan oleh perubahan hormon, terutama peningkatan kadar estrogen dan progesteron yang memengaruhi jaringan gingiva. Peningkatan hormon esterogen dan progesteron meningkat 10 kali lebih tinggi dari biasanya, sehingga asam di dalam mulut berproduksi lebih banyak dari sebelum hamil, yang dapat memperburuk kondisi mulut jika tidak dirawat. Pada dasarnya faktotor yang lebih menentukan terjadinya gingivitis pada ibu hamil yaitu plak gigi yang tidak terkontrol dengan baik menjadi faktor utama yang memicu terjadinya gingivitis. Kurangnya perhatian ibu hamil dalam menjaga kebersihan mulut, misalnya kurang menyikat gigi, pola makan yang kurang teratur dan pengaruh mual muntah trimester pertama yang berlanjut, memperburuk kondisi ini.

Perawatan yang baik selama kehamilan sangat penting untuk mencegah komplikasi yang lebih serius yang bisa mempengaruhi kesehatan ibu dan janin. Gingivitis pada ibu hamil trimester dua merupakan kondisi kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil yang dapat dijelaskan secara komprehensif

melalui faktor hormonal, perilaku kebersihan mulut dan perubahan fisik jaringan gusi selama masa kehamilan. (Annisa Alyfianita, 2021)

Pencegahan dan penanganannya harus dilakukan dengan pendekatan yang humanis, edukatif, dan berkesinambungan. Gingivitis merupakan penyakit jaringan periodontal yaitu tepi gingiva yang berwarna kemerahan sampai dengan merah kebiruan, pembesaran kontu gingiva karena edema dan mudah berdarah. Faktor yang lebih menentukan terjadinya gingivitis pada ibu hamil yaitu karena adanya bakteri plak pada gigi yang dipengaruhi oleh perilaku kebersihan gigi dan mulut. (Annisa alyfianita, 2021)

Survei awal yang dilakukan pada tanggal 25 Juli 2025 sampai dengan 31 Juli 2025 pada 12 responden pada usia kehamilan trimester dua yang datanya diambil di hari tersebut, didapat pengetahuan baik, cukup dan kurang. Ibu hamil dengan pengetahuan baik berjumlah 2 orang, pengetahuan cukup berjumlah 4 orang, dan pengetahuan kurang 6 orang. Survei awal yang dilaksanakan pada tanggal **25 Juli 2025 hingga 31 Juli 2025** melibatkan **12 responden** ibu hamil. Survei ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai **gingivitis**, yang merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering terjadi selama kehamilan. Berdasarkan hasil pengumpulan data pada periode tersebut, tingkat pengetahuan responden dikategorikan menjadi tiga kelompok: **pengetahuan baik, pengetahuan cukup, dan pengetahuan kurang.**

Total 12 responden, sebanyak **2 orang** memiliki **pengetahuan baik**, yang setara dengan **16,7%** dari keseluruhan responden. Kategori ini

menggambarkan bahwa sebagian ibu hamil masih belum memahami faktor risiko, tanda-tanda awal, serta cara pencegahan gingivitis selama kehamilan.

Responden dengan **pengetahuan cukup** terdapat **4 orang** atau sekitar **33,3%**. Kelompok ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian ibu hamil sudah memiliki pemahaman mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, namun pengetahuannya belum sepenuhnya mendalam, terutama terkait dampak gingivitis terhadap kesehatan kehamilan.

Kelompok terbesar adalah responden dengan **pengetahuan kurang**, sebanyak **6 orang** atau **50%** dari total peserta survei. Dominasi kategori pengetahuan kurang ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil masih minim informasi mengenai gingivitis, baik terkait penyebab, konsekuensi, maupun langkah-langkah pencegahannya.

Hasil survei awal ini menegaskan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai gingivitis masih tergolong rendah. Temuan ini menjadi dasar penting bagi penelitian selanjutnya untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan tersebut serta merancang upaya peningkatan edukasi kesehatan gigi dan mulut bagi ibu hamil.

Berdasarkan hal tersebut diatas peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan Cara Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut pada Ibu Hamil terhadap kejadian gingivitis di UPTD Puskesmas Bojonggenteng kabupaten Sukabumi"

1.2 Rumusan Masalah

Hubungan antara pengetahuan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil dengan kejadian gingivitis di UPTD puskesmas Bojonggenteng, aspek penting yang sering kali diabaikan adalah upaya dalam meningkatkan kesejahteraan ibu dan janin. Ibu hamil mengalami perubahan hormonal yang membuat jaringan gusi menjadi lebih rentan terhadap peradangan, pengetahuan yang memadai tentang perawatan gigi dan mulut memiliki peran krusial dalam mencegah timbulnya gingivitis. Kondisi ini menjadi perhatian khusus karena tingginya angka kejadian gingivitis pada ibu hamil yang dapat mempengaruhi kualitas hidup serta kesehatan kehamilan secara keseluruhan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan pengetahuan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil terhadap kejadian gingivitis di UPTD Puskesmas Bojonggenteng Kabupaten Sukabumi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil trimester dua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut di UPTD Puskesmas Bojonggenteng Kabupaten Sukabumi.
2. Mengetahui kejadian gingivitis pada ibu hamil trimester dua di UPTD Puskesmas Bojonggenteng Kabupaten Sukabumi.

3. Mengetahui hubungan antara pengetahuan, dan kejadian gingivitis pada ibu hamil trimester dua di UPTD Puskesmas Bojonggenteng Kabupaten Sukabumi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Ibu Hamil

Bagi ibu hamil penelitian ini diharapkan membantu ibu hamil memahami bahwa menjaga kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan tidak hanya penting bagi ibu, menjaga kesehatan gigi juga akan berdampak terhadap kesehatan gigi pada anak-anak nantinya, Ibu hamil akan mendapatkan pengetahuan yang diantaranya mengenai cara efektif dalam mencegah terjadinya gingivitis, menjaga kebersihan gigi dan mulut, menggosok gigi secara teratur, membatasi mengkonsumsi makanan manis, dan rutin kontrol memeriksakan gigi ke dokter gigi.

1.4.2 Bagi UPTD Puskesmas Bojonggenteng Kabupaten Sukabumi

Hasil penelitian yang diharapkan yaitu dapat dijadikan pertimbangan dalam pelaksanaan program promotif tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap ibu hamil di wilayah kerja dilakukan secara berkesinambungan.

1.4.3 Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

Hasil penelitian ini dapat menambah Kepustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Tasikmalaya.

1.4.4 Bagi Penulis

Menambah wawasan dalam melakukan penelitian tentang bagaimana ibu hamil dalam mencegah gingivitis di UPTD Puskesmas Bojonggenteng Kabupaten Sukabumi.

1.4.5 Bagi Pembaca

Sebagai informasi baru bagaimana pentingnya pengetahuan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil terhadap kejadian gingivitis di UPTD Puskesmas Bojonggenteng Kabupaten Sukabumi.

1.5 Keaslian Penelitian

Berdasarkan pengetahuan penulis penelitian tentang "Hubungan Pengetahuan Cara Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Ibu Hamil Terhadap Kejadian Gingivitis Di UPTD Puskesmas Bojonggenteng Kabupaten Sukabumi" belum pernah dilakukan penelitian. Keaslian penelitian ini dapat diartikan sebagai sebuah upaya orisinal yang membahas suatu masalah spesifik, pengetahuan ibu hamil mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat memengaruhi munculnya gingivitis, suatu kondisi peradangan gusi yang umum terjadi selama kehamilan.

Secara akademis, keaslian penelitian ini terletak pada yang menghubungkan dua aspek penting, yakni pemahaman kesehatan oral dan kesehatan ibu hamil, yang sering terlupakan dalam praktik masyarakat. Penelitian ini tidak hanya menggali data deskriptif tentang tingkat pengetahuan ibu hamil, tetapi juga menganalisis korelasi antara pengetahuan tersebut

dengan kejadian gingivitis, Pengetahuan ibu hamil juga memberikan perspektif baru yang lebih mendalam tentang faktor pencegahan penyakit mulut pada kelompok rentan ini. Lokasi penelitian di UPTD Puskesmas Bojonggenteng sebagai lokasi studi, penelitian ini menghadirkan data kontekstual yang penting, situasi geografis dan karakteristik masyarakat lokal dapat mempengaruhi kebiasaan dan pengetahuan kesehatan.

Penelitian ini juga terletak pada pendekatan humanistik yang menempatkan ibu hamil sebagai subjek yang perlu diberdayakan melalui edukasi kesehatan yang tepat. Penelitian ini menggugah kesadaran akan pentingnya pengetahuan yang benar dan efektif dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut demi mencegah penyakit yang dapat berdampak pada kesehatan ibu dan janin. Keaslian tersebut tercermin dalam narasi yang mengaitkan kondisi ilmiah dengan kenyataan lapangan, memperlihatkan bagaimana ilmu pengetahuan kesehatan dapat diterapkan dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masyarakat lokal. Keaslian penelitian ini tidak hanya dilihat dari aspek metode data, aspek ini juga berdampak nyata yang diharapkan dapat mengubah pola hidup dan meningkatkan kualitas kesehatan ibu hamil di wilayah tersebut. Keaslian penelitian ini pada akhirnya menjadi fondasi penting dalam mendorong kemajuan ilmu kesehatan masyarakat, khususnya dalam konteks kesehatan gigi dan mulut.